

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu membahas mengenai pentingnya daya psikologis pada siswa, permasalahan daya psikologis dan temuan penelitian sebelumnya mengenai daya psikologis. Selain itu, akan dibahas pula rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

A. Latar Belakang Penelitian

Daya psikologis merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan individu. Pada siswa, daya psikologis memiliki peranan penting untuk menjaga stabilitas motivasi belajar dan berprestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik (Lounsbury, 2009). Selain itu, Valle, dkk (2006) menyatakan bahwa daya psikologis yang dimiliki oleh para siswa mampu membedakan tingkat berpikir dan berharap remaja dalam menghadapi suatu permasalahan. Daya psikologis yang dimiliki siswa memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam menentukan kepuasan hidup baik di sekolah maupun secara global di dalam kehidupan. Menurutnya, siswa yang memiliki tingkat berpikir dan harapan yang positif sebagai salah satu bentuk daya psikologis yang ia miliki, akan lebih mampu membayangkan dan melakukan berbagai strategi ketika menghadapi tekanan dalam hidup.

Daya psikologis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan atau kekuatan yang diperlukan oleh individu untuk menghadapi dan mengatasi permasalahan, hambatan, dan tekanan secara efektif sehingga dapat mencapai kebahagiaan, kesejahteraan, dan kebermaknaan dalam kehidupannya (Cavanagh, 1982; Dahlan, 2011; Surya, 2009). Geldard & Geldard (2010) menyatakan bahwa kemampuan inilah yang kemudian memengaruhi kepuasan individu atas berhasil atau tidaknya ia mengatasi permasalahan yang ada. Kemampuan individu dalam mengatasi masalah akan memengaruhi bagaimana ia akan mengatasi berbagai situasi tertentu.

Dalam lingkup pendidikan formal, siswa dihadapkan pada berbagai permasalahan akademik dan non-akademik. Pada saat yang bersamaan, siswa yang juga sebagai remaja seringkali tidak luput dari masalah perkembangan fisik, psikologis, emosional, sampai masalah sosial yang berhubungan dengan teman, lawan jenis, dan keluarga. Menurut Santrock (1996) berbagai jenis permasalahan tersebut harus mampu terselesaikan oleh mereka karena dikhawatirkan akan mengganggu dan menghambat penyelesaian tugas perkembangan selanjutnya.

Siswa yang memiliki daya psikologis tinggi diperkirakan akan mampu untuk tetap fokus pada studinya dan menyelesaikan tugas dengan optimal dan tepat waktu, walaupun masalah pribadi yang dialaminya cukup kompleks. Berbeda dengan siswa yang memiliki daya psikologis rendah diperkirakan akan menyelesaikan tugas dengan tidak sungguh-sungguh atau bahkan sama sekali tidak akan menyelesaikan tugasnya karena semua pikiran dan perasaannya tersita oleh masalah pribadinya; bahkan terkadang sengaja membolos sekolah atau menghindari pelajaran tertentu dengan alasan sakit (Dahlan, 2011, hlm. 2).

Daya psikologis sebagai unsur penting dalam diri individu tidak terlepas dari atribut psikologis lain yang juga turut berperan serta. Secara umum, keterkaitan daya psikologis dengan aspek psikologis lain telah dibuktikan oleh beberapa penelitian. Penelitian Hajmirsadeghi, dkk (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara aspek perilaku, interaksi sosial dengan daya psikologis yang dimiliki seseorang. Tu, dkk (2013) melakukan penelitian terhadap remaja SMA di Taiwan yang memperoleh hasil terdapat hubungan signifikan antara daya psikologis, depresi dan perilaku antisosial remaja. Selanjutnya, penelitian Biswas-Diener, dkk (2011) menjelaskan ketidakberdayaan psikologis seseorang cenderung akan mendorong individu untuk berperilaku maladaptif dan menghadapi kehidupan dengan cara destruktif. Penelitian Wood, dkk (2011) pun mendukung berbagai hasil penelitian tersebut, yakni individu yang menggunakan daya psikologis yang baik dalam skala yang lebih besar cenderung mengembangkan kesejahteraan psikologis dengan tingkat yang lebih besar pula dari waktu ke waktu.

Hasil studi pendahuluan yang didapatkan melalui wawancara dengan guru BK SMAN 4 Bandung memperoleh informasi yang berkenaan dengan perilaku yang menunjukkan daya psikologis rendah antara lain masih terdapat siswa yang terlambat sekolah. Saat ini kebijakan sekolah untuk menekan angka siswa yang terlambat sudah ditingkatkan yakni diberlakukannya *punishment* berupa membersihkan wilayah sekolah bagi siswa yang terlambat datang ke sekolah. Akan tetapi, sayangnya kebijakan tersebut masih belum cukup membuat siswa jera datang terlambat. Pasalnya masih terdapat beberapa orang siswa yang justru terbiasa untuk datang terlambat, meskipun sudah dikomunikasikan dengan pihak orang tua. Fenomena lainnya yaitu banyaknya siswa yang mengeluhkan malas belajar, seringkali merasa galau dalam kehidupan asmara, sulitnya bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok, menghindari piket harian, merasa bosan untuk bersekolah, dan beberapa siswa merasa dikucilkan oleh teman dan lingkungan.

Beberapa data tersebut menunjukkan bahwa daya psikologis siswa SMA Negeri 4 Bandung masih berada pada kategori rendah baik pada dimensi pemenuhan kebutuhan, kompetensi intrapersonal, bahkan kompetensi interpersonal. Ini artinya, intervensi berupa bimbingan dan konseling sebagai upaya untuk membantu siswa meningkatkan daya psikologis yang ia miliki menjadi sebuah solusi yang pantas dipertimbangkan. Dengan demikian, hasil akhir dari penelitian ini adalah tersusunnya program bimbingan dan konseling pribadi untuk meningkatkan daya psikologis siswa.

Bimbingan dan konseling pribadi menjadi fokus perhatian dari penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa fondasi yang paling mendasar untuk memantapkan kepribadian individu adalah bersumber dari pribadinya. Dalam Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, bimbingan dan konseling pribadi adalah :

suatu proses pemberian bantuan dari konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik/konseli untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab tentang perkembangan aspek pribadinya, sehingga dapat

mencapai perkembangan pribadinya secara optimal dan mencapai kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupannya.

Tujuan dari bimbingan dan konseling pribadi dalam penelitian ini adalah membantu siswa agar memiliki daya psikologis yang baik, yaitu mampu memenuhi kebutuhan psikologis dan memiliki kompetensi intrapersonal dan kompetensi interpersonal yang mumpuni. Fenomena mengenai daya psikologis yang sudah dijelaskan sebelumnya menjadi sumber kekhawatiran dan kekritisannya peneliti untuk menemukan solusi yang tepat dan sesuai dalam meningkatkan daya psikologis siswa. Adapun sasaran utama yang dapat merasakan manfaat dari penelitian ini adalah siswa agar memiliki daya psikologis yang baik.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi tersebut, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah “bagaimana profil daya psikologis siswa dan implikasinya terhadap program bimbingan dan konseling pribadi”. Sebagai studi pendahuluan untuk melakukan penelitian mengenai profil daya psikologis siswa dan implikasinya bagi program bimbingan dan konseling pribadi, pertanyaan penelitian tersebut dirinci menjadi pertanyaan-pertanyaan berikut ini :

1. Bagaimana profil daya psikologis siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 ditinjau dari dimensi pemenuhan kebutuhan, kompetensi intrapersonal, dan kompetensi interpersonal?
2. Bagaimana profil daya psikologis siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 ditinjau dari setiap aspek pada dimensi pemenuhan kebutuhan, kompetensi intrapersonal, dan kompetensi interpersonal?
3. Bagaimana rumusan program bimbingan dan konseling pribadi untuk meningkatkan daya psikologis siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil daya psikologis siswa dan implikasinya terhadap program bimbingan dan konseling pribadi.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan mengenai profil daya psikologis siswa dan implikasinya terhadap program bimbingan dan konseling pribadi, serta membantu perkembangan kajian tentang daya psikologis khususnya dalam setting sekolah.

Secara praktis, manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut

1. bagi bimbingan dan konseling di sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling pribadi untuk meningkatkan daya psikologis siswa.
2. bagi guru mata pelajaran di sekolah sebagai bahan acuan dalam memahami perilaku siswa dan mampu mengarahkan siswa untuk dapat menghadapi tuntutan tugas akademik maupun non-akademik secara efektif dan konstruktif.
3. bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian dan pengetahuan yang berhubungan dengan daya psikologis siswa dan sebagai landasan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan: terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka: terdiri atas kajian konsep mengenai daya psikologis, kajian konsep bimbingan dan konseling pribadi, penelitian terdahulu, dan posisi teoretis.
3. Bab III Metode Penelitian: terdiri atas desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
4. Bab IV Temuan Penelitian dan Pembahasan: terdiri atas temuan penelitian dan pembahasan, serta keterbatasan penelitian.
5. Bab V Penutup: terdiri atas simpulan, dan rekomendasi penelitian.